

e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

Gambaran Tingkat Kecemasan Sosial pada Mahasiswa Preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Angkatan 2020

Overview of Social Anxiety Levels Among Preclinical Medical Students (Class of 2020) at the Faculty of Medicine, Universitas Andalas

Muhammad Radja Rafif*[1], Amel Yanis[2], Rina Gustia[3]
[1]*Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Andalas*
[2]*Departemen Psikiatri, Fakultas Kedokteran Universitas Andalas*
[3]*Departemen Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin, Fakultas Kedokteran Universitas Andalas*
radjamuhammad277@gmail.com* , amel.yanis.dr@gmail.com , rinagustia@med.unand.ac.id

Abstract

Social anxiety is an anxiety that occurring in social situation specifically. Final year medical students might be prone to social anxiety due to academic workloads, such as thesis, block exams, comprehensive OSCE, pre-clerkship, and preparation for clinical education. Objective: To determine the level of social anxiety in preclinical students at the Faculty of Medicine, Andalas University class of 2020 and other charactheristics such as gender, age, and student's regional origins. Methods: This is a cross-sectional study with total sampling method. There are 212 samples included in this study from 231 final-year medical students of Universitas Andalas. Data was collected using LSAS-SR questionnaire that self administered online through respondents. The data was analyzed using univariate method. Results: We found mild social anxiety (38.2%) among the students. Most of respondents are female (75.5%), within the age group of 20-22 years old (92%). Students came from any regions of west Sumatra (53.3%).

Keywords **:** *Final-Year Medical Students, Social Anxiety, Gender, Age, Regional Origins*

Abstrak

Kecemasan sosial adalah rasa cemas yang dirasakan oleh seseorang ketika berada dalam situasi sosial. Kecemasan sosial rentan terjadi pada mahasiswa kedokteran tahun akhir dikarenakan tingginya beban akademik seperti skripsi, ujian blok, OSCE komprehensif, *pre clerkship,* dan persiapan menuju pendidikan profesi (ko-asistensi). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan sosial pada mahasiswa preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Andalas angkatan 2020 dan karakteristik lainnya seperti jenis kelamin, usia, dan asal daerah mahasiswa. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan desain *cross sectional.* Metode sampel yang digunakan adalah *total sampling.* Sejumlah 212 dari 231 sampel telah memenuhi kriteria inklusi dan dianalisis secara univariat. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner LSAS-SR. Penelitian ini mengikutsertakan responden perempuan sebanyak 160 orang (75,5%) dan laki laki sebanyak 52 orang (24,5%), dengan kelompok umur 20-22 tahun sebanyak 195 orang (92%) dan di atas 22 tahun sebanyak 17 orang (8%). Mahasiswa terbanyak berasal dari dari Sumatra Barat (53,3%). Pada penelitian ini ditemukan tingkat kecemasan sosial terbanyak adalah tingkat ringan (38,2%).

Kata Kunci : Mahasiswa Kedokteran Tahun Akhir, Kecemasan Sosial, Jenis Kelamin, Usia, Asal Daerah

Penulis Korespondensi : Muhammad Radja Rafif

Resive : 22 September 2026 Revised : 24 September 2026 Accept :26 September 2026 Publish : 26 September 2026

Author@ This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/

e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

I. PENDAHULUAN

Kecemasan sosial adalah masalah kesehatan mental yang banyak ditemukan di dunia dan dapat memberikan dampak terhadap kehidupan sosial dan akademik individu (Yuniardi, 2019). Kecemasan sosial adalah rasa cemas yang dirasakan oleh seseorang ketika berada dalam situasi sosial. Seseorang dengan kecemasan sosial memiliki ketakutan yang berlebihan dan tidak wajar terhadap penilaian negatif yang diberikan orang lain, serta kekhawatiran ketika mengatakan atau melakukan sesuatu dalam situasi sosial. Hoffman dan DiBartolo (2014) menyatakan bahwa seseorang dengan kecemasan sosial merasakan ketidaknyamanan emosional, takut, dan khawatir terhadap evaluasi orang lain, interaksi dengan orang lain, dan situasi sosial lainnya (Jefferies & Ungar, 2020).

Mahasiswa dapat mengalami kecemasan sosial. Meskipun belum terdapat data resmi mengenai prevalensi kecemasan sosial di Indonesia, terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa kecemasan sosial dapat dialami oleh kelompok usia muda, termasuk pelajar dan mahasiswa (Yuniardi, 2019; Jefferies & Ungar, 2020). Hal ini dapat terjadi karena kegiatan yang dijalani oleh mahasiswa menuntut mereka untuk melakukan berbagai bentuk interaksi dengan lingkungan sosial, baik dalam kegiatan akademik maupun nonakademik.

Aktivitas akademik dapat menjadi salah satu sumber kecemasan bagi mahasiswa. Berbagai tuntutan, seperti beban pembelajaran, tugas kuliah yang banyak, harapan orang tua, dan harapan diri sendiri untuk memperoleh hasil terbaik dapat menimbulkan tekanan psikologis pada mahasiswa (Ramadhan et al., 2019). Skripsi merupakan tugas khusus yang diberikan kepada mahasiswa tingkat akhir sebagai salah satu syarat kelulusan. Tugas ini dapat dianggap berat oleh sebagian mahasiswa karena proses penyusunannya membutuhkan waktu dan konsentrasi yang cukup besar. Beban lain dalam pengerjaan skripsi yang dapat meningkatkan kecemasan mahasiswa adalah harapan orang tua agar mahasiswa dapat lulus tepat waktu serta perbandingan progress akademik dengan teman sebaya (Susilo & Eldawaty, 2021; Fitriana et al., 2023).

Kecemasan juga dapat terjadi pada mahasiswa kedokteran. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa kedokteran dapat mengalami kecemasan dengan tingkat yang bervariasi (Ramadhan et al., 2019). Sistem pendidikan kedokteran memiliki tuntutan yang berbeda dengan beberapa program studi lainnya. Selain mengerjakan skripsi, mahasiswa kedokteran tingkat akhir juga harus beradaptasi dengan perkuliahan blok yang masih berlangsung, ujian dan pencapaian nilai, OSCE komprehensif, serta persiapan untuk mengikuti pendidikan profesi atau koasistensi. Beban akademik tersebut dapat menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kecemasan pada mahasiswa kedokteran tingkat akhir (Ramadhan et al., 2019; Suleiman et al., 2021). Kecemasan sosial pada mahasiswa kedokteran perlu mendapat perhatian karena dapat berkaitan dengan fungsi sosial dan kualitas hidup individu (Nemoto et al., 2020). Saat penelitian ini dilaksanakan, mahasiswa preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Andalas angkatan 2020 berstatus sebagai mahasiswa kedokteran tahun akhir.

II. METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan desain cross sectional. Pengambilan data dilakukan dari bulan Desember tahun 2023 sampai Februari tahun 2024 di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. Penelitian ini telah lolos kaji etik oleh Komisi Etik Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Andalas nomor 604/UN.16.2/KEP-FK/2023.

Penelitian ini mengikutsertakan seluruh mahasiswa preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Andalas angkatan 2020 yang berjumlah 231 orang dengan teknik total sampling sehingga semua populasi menjadi sampel penelitian. Dalam penelitian ini, kriteria inklusi yang ditetapkan adalah mahasiswa preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Andalas angkatan 2020 yang bersedia menjadi responden penelitian.

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini terdiri atas jenis kelamin, usia mahasiswa, asal daerah mahasiswa, dan tingkat kecemasan sosial mahasiswa. Definisi operasional penelitian ini yaitu : (1) Jenis kelamin: laki-laki

e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

dan perempuan. (2) Umur mahasiswa yang terdiri atas tiga kelompok usia, yaitu < 20 tahun, 20-22 tahun, dan >22 tahun. (3) Asal daerah mahasiswa: Sumatra Barat dan luar Sumatra Barat. (4) Tingkat kecemasan sosial mahasiswa yang diukur dengan kuesioner LSAS-SR (Liebowitz Social Anxiety Scal-Self Report), suatu kuesioner self report yang mengukur kecemasan sosial dengan enam interpretasi, yaitu normal : 0-29, ringan : 30-49, sedang : 50-64, jelas : 65-79, parah : 80-94, dan sangat parah : > 94.

Penelitian ini menggunakan analisis univariat untuk melihat gambaran distribusi frekuensi dan persentase kecemasan sosial pada mahasiswa preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Andalas angkatan 2020.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Hasil penelitian ini menunjukkan 212 sampel sebagai responden penelitian yang memenuhi kriteria inklusi. Sementara itu 19 sampel termasuk ke dalam kriteria eksklusi karena tidak bersedia untuk mengisi kuesioner yang telah diberikan. Hasil distribusi responden berdasarkan kriteria demografi dapat digambarkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Responden berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, dan Asal Daerah

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki laki	52	24,5
Perempuan	160	75,5
Usia		
< 20 tahun	0	0
20-22 tahun	195	92,0
> 22 tahun	17	8,0
Asal Daerah		
Sumatra Barat	113	53,3
Luar Sumatra Barat	99	46,7
Total	212	100

Berdasarkan tingkat kecemasan sosial, ditemukan terbanyak adalah kecemasan sosial ringan (38.2%). Keseluruhan data dapat dilihat dari tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Responden berdasarkan Tingkat Kecemasan Sosial

Tingkat Kecemasan Sosial	Jumlah (n)	Persentase (%)
Normal	78	36,8
Ringan	81	38,2
Sedang	31	14,6

e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

Jelas	15	7,1
Parah	6	2,8
Sangat Parah	1	0,5
Total	212	100

Penelitian ini menemukan bahwa 4 orang responden perempuan berada dalam tingkat kecemasan sosial parah dan 1 orang berada dalam tingkat sangat parah. Sementara itu pada tingkat parah terdapat 2 orang dengan jenis kelamin laki laki.

Tabel 3. Perbandingan Kecemasan Sosial Tingkat parah dan Sangat Parah dengan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Parah	Sangat Parah
Laki laki	2	0
Perempuan	4	1
Total	6	1

Penelitian ini juga menemukan 3 dari 6 orang dengan tingkat kecemasan sosial parah berasal dari luar Sumatera Barat, dan 1 orang dengan tingkat kecemasan sosial sangat parah berasal dari luar Sumatera Barat.

Tabel 4. Perbandingan Kecemasan Sosial Tingkat parah dan Sangat Parah dengan Asal Daerah

Asal Daerah	Parah	Sangat Parah
Sumatra Barat	3	0
Luar Sumatra Barat	3	1
Total	6	1

2. Pembahasan

Perempuan lebih banyak menderita kecemasan sosial dibandingkan laki laki. Barnett *et al* (2021) mengemukakan bahwa prevalensi perempuan lebih tinggi dengan angka 5,67% dibandingkan laki laki 4,20%. Bandelow *et al* (2022) memperlihatkan perbandingan perempuan dan laki laki dalam kejadian kecemasan sosial adalah 1,2. Fehm *et al* (2005) juga mendapatkan hasil bahwa kecemasan sosial lebih sering ditemukan pada perempuan dibandingkan laki- laki dengan rasio 1,5 hingga 2,2. Salah satu penyebab dari hal ini adalah karena perempuan yang lebih memperhatikan penampilan dibandingkan laki laki. Alasan lainnya adalah ketahanan terhadap stres dan kecemasan pada laki laki lebih tinggi dibandingkan perempuan (Hou *et al.,* 2020) serta emosi dan perasaan perempuan yang lebih peka dan sensitif dibanding laki laki (Paputungan *et al.,* 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Solmi *et al* (2022) memperlihatkan bahwa gejala kecemasan sosial mulai muncul pada usia dewasa awal, yaitu kelompok usia 20-25 tahun dengan persentase 87,5%. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Jefferies dan Ungar pada tahun 2020 yang menyatakan bahwa kecemasan sosial paling banyak muncul pada usia 23 tahun dengan besar sekitar 90%.[3] Knappe *et al* (2011) yang meneliti kelompok usia 14-24 tahun menemukan hasil terdapat kecemasan sosial setidaknya pada satu situasi sosial pada setengah partisipan. Ernst *et al* (2022) juga menemukan kelompok usia yang paling banyak menderita kejadian kecemasan sosial adalah kelompok usia 18-21 tahun .

Meningkatnya kejadian kecemasan sosial pada masa dewasa awal ini disebabkan oleh perubahan kehidupan yang dialami oleh dewasa awal. Larson dan Richards (1991) menyatakan perubahan yang dimaksud adalah berubah dari hidup yang bergantung pada keluarga menjadi hidup mandiri. Dewasa muda juga diharuskan untuk berinteraksi dengan orang lain di sekitarnya untuk berbagai keperluan. Meningkatnya

e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

kesadaran diri sebagai objek sosial pada masa dewasa muda juga menjadi penyebab meningkatnya kejadian kecemasan sosial apabila tidak dipahami dengan baik.

Ali dan Joordens (2023) menyatakan tidak ada perbedaan signifikan pada tingkat kecemasan sosial antara mahasiswa lokal dan pendatang. Mahasiswa pendatang rentan untuk mengalami kecemasan karena mereka dituntut untuk beradaptasi serta bersosialisasi di daerah baru. Jauh dari orang tua dan keluarga, kurangnya dukungan sosial, serta perbedaan dalam kesibukan juga menjadi faktor yang dapat meningkatkan kecemasan sosial pada mahasiswa pendatang. Adanya skripsi yang dianggap berat oleh mahasiswa dapat menjadi hal yang meningkatkan kejadian kecemasan sosial pada mahasiswa pendatang. Hal ini sebagaimana penelitian yang dilakukan Bukit dan Widodo (2022) bahwa sekitar lebih dari 50% mahasiswa pendatang mengalami kecemasan tingkat tinggi dalam menyusun skripsi.

Mahasiswa pendatang dapat mengalami rasa tidak nyaman dan perasaan terasing ketika berada di daerah baru dengan budaya yang berbeda. Budaya yang berbeda tersebut antara lain gaya berpakaian, kebiasaan makan dan makanan, tingkah laku pria dan wanita, iklim, serta yang lainnya. Keadaan ini dikenal sebagai gegar budaya *(culture shock).* Handayani dan Yuca (2018) dalam penelitiannya menemukan bahwa 57% mahasiswa dari luar Sumatra Barat mengalami *culture shock.* Adanya tuntutan untuk beradaptasi terhadap *culture shock* ini menjadi faktor yang dapat meningkatkan kecemasan sosial.

Orang dengan kecemasan sosial ringan biasanya mengalami gejala kecemasan hanya pada situasi sosial spesifik saja, seperti misalnya berbicara di depan umum. Secara umum mereka masih bisa untuk bersosialisasi dengan baik dan berpartisipasi dalam situasi sosial lainnya. Kecemasan sosial tingkat ringan terlihat hampir sama dengan perasaan malu *(shyness).* Hal yang membedakannya adalah orang dengan kecemasan sosial tingkat ringan cenderung menghindari situasi sosial spesifik yang mereka takuti. Jika memaksakan diri menghadapi situasi tersebut, maka mereka akan merasakan gejala seperti jantung berdebar, berkeringat banyak, tremor, muka memerah, merasa pusing, menjadi sulit bicara dan lainnya. Berbeda dengan kecemasan sosial tingkat ringan, kecemasan sosial tingkat sedang menghindari situasi sosial yang lebih banyak. Misalnya, jika orang dengan kecemasan sosial ringan hanya menghindari berbicara di depan umum, kecemasan sosial tingkat sedang menghindari berbicara di depan umum, diskusi dalam kelompok kecil, dan berkenalan dengan orang asing.

Semakin banyak situasi sosial yang ditakuti dan dihindari oleh seseorang maka akan semakin tinggi tingkat kecemasan sosialnya. Kecemasan sosial pada tingkat yang parah hingga sangat parah akan membuatnya banyak menghindari situasi sosial, bahkan hampir semua situasi sosial. Serangan panik ketika berada dalam situasi sosial adalah salah satu hal yang dapat dialami orang dengan kecemasan sosial yang tinggi karena mereka berjuang untuk menghadapi situasi sosial yang dianggap biasa oleh orang normal. Jika tidak ditangani dengan baik, maka keadaan ini dapat mengakibatkan turunnya *self esteem*, menarik diri dari lingkungan sosial, memburuknya hubungan dengan keluarga, serta mengganggu pendidikan atau pekerjaan. Hal ini dapat menurunkan kualitas hidup seseorang serta meningkatkan kemungkinan timbulnya gangguan mental lain seperti depresi atau prilaku berisiko seperti penyalahgunaan zat dan keinginan bunuh diri.

Mahasiswa adalah kelompok yang rentan terkena kecemasan sosial. Sekitar 22,9% masyarakat Indonesia mengalami kecemasan sosial dan paling banyak dari angka tersebut adalah kelompok usia 18-24 tahun atau usia mahasiswa. Kitayama (1991, 2010) menyatakan bahwa mahasiswa tidak bisa lepas dari interaksi sosial yang kompleks. Contohnya kegiatan seperti presentasi di depan umum, berdiskusi dalam kelompok dan menyatakan pendapat dalam diskusi tersebut, serta berkenalan dengan teman baru ketika masuk kuliah atau pergantian kelompok. Kegiatan presentasi dan diskusi tersebut memiliki penilaian sehingga memaksa mahasiswa untuk melakukannya dengan sebaik mungkin. Mahasiswa yang mendapatkan nilai yang kurang memuaskan dalam kegiatan tersebut akan merasa malu atau merasa harga dirinya berkurang sehingga hal ini dapat meningkatkan kemungkinan timbulnya kecemasan sosial.

e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

Mahasiswa preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Andalas angkatan 2020 adalah mahasiswa tahun akhir pada saat penelitian ini. Tugas khusus yang diberikan pada mahasiswa tahun akhir adalah skripsi. Skripsi ini harus diselesaikan agar mahasiswa bisa lulus dan mendapatkan gelar akademiknya. Skripsi dianggap sebagai pekerjaan yang berat bagi sebagian mahasiswa. Beberapa hal yang menjadi alasan antara lain seperti harapan orang tua untuk lulus tepat waktu, takut dengan dosen, persiapan yang kurang matang, atau yang lainnya. Mahasiswa kedokteran tahun akhir selain menghadapi skripsi juga menghadapi ujian blok, OSCE komprehensif, *junior clerkship,* dan persiapan fisik serta mental untuk menghadapi pendidikan profesi (ko-asistensi). Persiapan lebih yang dibutuhkan untuk menjadi seorang dokter ini dapat meningkatkan kemungkinan munculnya kecemasan sosial pada mahasiswa kedokteran, bahkan lebih tinggi daripada mahasiswa non kedokteran.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa mahasiswa preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Andalas angkatan 2020 lebih banyak menderita kecemasan sosial dibandingkan tanpa kecemasan sosial (normal). Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian di Sudan menemukan bahwa sekitar 61,3% mahasiswa kedokteran menderita kecemasan sosial dengan tingkat yang paling banyak adalah tingkat sedang. Selain itu studi di Arab Saudi menemukan sekitar 92,1% dari 1.447 mahasiswa kedokteran menderita kecemasan sosial. Penelitian yang dilakukan Brandon *et al* (2023) menemukan bahwa prevalensi kecemasan sosial yang lebih tinggi ditemukan pada mahasiswa kedokteran dibandingkan mahasiswa non kedokteran.

Mahasiswa preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Andalas angkatan 2020 sebagai mahasiswa kedokteran tahun akhir lebih banyak menderita tingkat kecemasan sosial ringan dan tanpa kecemasan sosial (normal). Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menemukan kecemasan sosial tingkat rendah lebih banyak ditemukan pada mahasiswa kedokteran tahun akhir dibandingkan tingkat sebelumnya. Desalegn *et al* (2019) menemukan adanya suatu penurunan pada tingkat kecemasan sosial seiring dengan peningkatan tahun belajar mahasiswa kedokteran. Penelitian Al Johani *et al* (2022) meneliti kecemasan sosial pada mahasiswa kedokteran tahun kedua hingga internship dan menemukan tingkat kecemasan sosial yang lebih rendah hingga tidak ada lebih banyak ditemukan pada mahasiswa kedokteran tahun akhir.

Hal ini bisa terjadi karena metode pembelajaran di kedokteran yang sangat melibatkan interaksi sosial, mulai dari diskusi kelompok hingga belajar bagaimana berinteraksi yang baik dengan pasien. Mahasiswa kedokteran tahun akhir telah banyak terekspos dengan metode pembelajaran ini dan telah beberapa kali melakukan praktik langsung kepada pasien sehingga kemampuan sosial dan komunikasi mereka lebih terlatih. Davis *et al* dalam penelitiannya juga menemukan bahwa mahasiswa kedokteran tahun akhir memiliki *skill* komunikasi yang lebih baik daripada mahasiswa kedokteran tahun pertama. Fakultas Kedokteran Universitas Andalas memiliki banyak UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) yang aktif. Kegiatan UKM ini banyak melibatkan interaksi sosial sesama anggotanya seperti *bonding* dengan teman yang baru dikenal, diskusi kelompok, acara *upgrading,* sidang pertengahan dan akhir, serta lainnya. UKM ini banyak diikuti oleh angkatan 2020 ketika berada di tahun kedua dan awal tahun ketiga. Berbagai kegiatan pada UKM ini memberikan kesempatan pada anggotanya untuk mempraktikkan *skill* sosial sehingga bisa menurunkan tingkat kecemasan sosial dan meningkatkan kepercayaan diri.

Tabel 4 memperlihatkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat kecemasan sosial parah antara mahasiswa Sumatra Barat dan luar Sumatra Barat. Hal ini juga didukung oleh Ali dan Joordens (2023) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan signifikan tingkat kecemasan sosial antara mahasiswa lokal dan pendatang. Penelitian Riska *et al* (2023) menemukan bahwa 67,8% mahasiswa pendatang memiliki tingkat penyesuaian diri yang tinggi. Faktor yang membantu meningkatkan penyesuaian diri ini adalah mahasiswa yang aktif terlibat dalam organisasi di fakultas atau kampusnya. Sebelumnya telah dikatakan bahwa banyak mahasiswa preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Andalas angkatan 2020 yang aktif dalam organisasi fakultas. Hal ini dapat membantu meningkatkan penyesuaian diri pada mahasiswa yang berasal dari luar Sumatra Barat sehingga dapat menurunkan kecemasan sosialnya.

e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

Kecemasan sosial pada mahasiswa kedokteran adalah topik yang sangat penting untuk diteliti dan diperhatikan. Seorang mahasiswa dapat memiliki potensi untuk menjadi seorang dokter baik, bisa tersia-siakan karena kecemasan sosial yang dialaminya tidak diperhatikan dan ditangani dengan baik. Pemahaman terhadap kesehatan mental kepada mahasiswa perlu dimasifkan lagi karena mahasiswa sebagai *"agent of change"* serta sebagai dokter yang baik dan kompeten memerlukan kualitas mental yang baik.

IV. KESIMPULAN

Jenis kelamin terbanyak pada mahasiswa preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Andalas angkatan 2020 adalah perempuan. Kelompok usia terbanyak mahasiswa preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Andalas angkatan 2020 adalah 20-22 tahun dan tidak ada mahasiswa yang berumur < 20 tahun. Mahasiswa preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Andalas angkatan 2020 paling banyak berasal dari Sumatra Barat. Kurang dari separuh mahasiswa memilki tingkat kecemasan sosial ringan. Penelitian selanjutnya dapat meneliti lebih lanjut mengenai hubungan variabel seperti jenis kelamin, usia, dan asal daerah dengan tingkat kecemasan sosial mahasiswa kedokteran tahun akhir.

DAFTAR PUSTAKA

Yuniardi, M.S. (2019) 'Cognitive Risk Factors Predicting Social Anxiety among Indonesian Adolescents', *ANIMA Indonesian Psychological Journal*, 34(2).

Pratiwi, D., Mirza, R. and El Akmal, M. (2019) 'Kecemasan Sosial Ditinjau dari Harga Diri pada Remaja Status Sosial Ekonomi Rendah', *Jurnal Pendidikan dan Konseling Al Irsyad*.

Jefferies, P. and Ungar, M. (2020) 'Social anxiety in young people: a prevalence study in seven countries', *PLoS ONE*, 15(9).

Ramadhan, A.F., Sukohar, A. and Saftarina, F. (2019) 'Perbedaan Derajat Kecemasan Antara Mahasiswa Tahap Akademik Tingkat Awal dengan Tingkat Akhir di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung', *Jurnal Medula*, 9.

Susilo, T.E.P. and Eldawaty (2021) 'Tingkat Kecemasan Mahasiswa Dalam Penyusunan Skripsi Di Prodi Penjaskesrek Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang', *Jurnal Ilmiah BK Consilia*, 4, pp. 105–113.

Barnett, M.D., Maciel, I.V., Johnson, D.M. and Ciepluch, I. (2021) 'Social Anxiety and Perceived Social Support: Gender Differences and the Mediating Role of Communication Styles', *Psychological Reports*, 124(1), pp. 70–87.

Bandelow, B. and Michaelis, S. (2022) 'Epidemiology of anxiety disorders in the 21st century', *Dialogues in Clinical Neuroscience*, 17(3), pp. 327–335.

Reichenberger, J., Pfaller, M., Forster, D., Gerczuk, J., Shiban, Y. and Mühlberger, A. (2019) 'Men scare me more: Gender differences in social fear conditioning in virtual reality', *Frontiers in Psychology*, 10.

Rose, G.M. and Tadi, P. (2022) 'Social Anxiety Disorder', *StatPearls [Internet]*. Treasure Island (FL): StatPearls Publishing. Available at: https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK555890/ (Accessed: 3 June 2023).

Pasongli, G.S. and Malinti, E. (2021) 'Gambaran Tingkat Kecemasan Keluarga Tenaga Kesehatan Akibat Pandemi Covid-19', *Community of Publishing in Nursing (COPING)*, 9.

Solmi, M., Radua, J., Olivola, M., Croce, E., Soardo, L. and Salazar de Pablo, G. et al. (2022) 'Age at onset of mental disorders worldwide: large-scale meta-analysis of 192 epidemiological studies', *Molecular Psychiatry*, 27, pp. 281–295.

Ernst, J., Ollmann, T.M., König, E., Pieper, L., Voss, C. and Hoyer, J. et al. (2023) 'Social anxiety in adolescents and young adults from the general population: an epidemiological characterization of fear and avoidance in different social situations', *Current Psychology*, 42(32), pp. 28130–28145.

Leigh, E. and Clark, D.M. (2018) 'Understanding Social Anxiety Disorder in Adolescents and Improving Treatment Outcomes: Applying the Cognitive Model of Clark and Wells (1995)', *Clinical Child and Family Psychology Review*, 21, pp. 388–414.

Ali, H. and Joordens, S. (2023) 'Social Anxiety in University Students: Towards an Intentional Life-Skills Based Prevention Model', *J Ment Health Clin Psychol*, 7. Available at: www.mentalhealthjournal.org.

Izzah, N. and Sari, H. (2021) 'Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Rantau di Aceh / Level of Anxiety of non-local Students in Aceh', *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 2021.

Fitriana, A., Murdiana, S. and Firdaus, F. (2023) 'Pengaruh Perceived Social Support terhadap Tingkat Kecemasan Mengerjakan Skripsi pada Mahasiswa di Kota Makassar', *Jurnal Penelitian Psikologi*, 10.



e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

Bukit, E. br and Widodo, Y.H. (2022) 'Tingkat Kecemasan dalam Menyusun Skripsi pada Mahasiswa Perantau Berdomisili di Yogyakarta', *Solution: Jurnal of Counseling and Personal Development*, 4(1), pp. 44–49.

Handayani, P.G. and Yuca, V. (2018) 'Fenomena Culture Shock Pada Mahasiswa Perantauan Tingkat 1 Universitas Negeri Padang', *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 6(3), pp. 198–204.

Alomari, N.A., Bedaiwi, S.K., Ghasib, A.M., Kabbarah, A.J., Alnefaie, S.A. and Hariri, N. et al. (2022) 'Social Anxiety Disorder: Associated Conditions and Therapeutic Approaches', *Cureus*, 2022.

Lu, R. (2023) 'Social Phobia in Young Adults: Causes, Impact, and Treatment', in *Proceedings of the 2022 International Conference on Science Education and Art Appreciation (SEAA 2022)*. Atlantis Press SARL, pp. 597–604.

Nemoto, T., Uchino, T., Aikawa, S., Matsuo, S., Mamiya, N. and Shibasaki, Y. et al. (2020) 'Impact of changes in social anxiety on social functioning and quality of life in outpatients with schizophrenia: a naturalistic longitudinal study', *Journal of Psychiatric Research*, 131, pp. 15–21.

Itani, M.H., Eltannir, E., Tinawi, H., Daher, D., Eltannir, A. and Moukarzel, A.A. (2021) 'Severe Social Anxiety Among Adolescents During COVID-19 Lockdown', *Journal of Patient Experience*, 8.

Suryaningrum, C. (2021) 'College student's social anxiety: a study of the young people mental health in digital age', *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 9(1), p. 1.

Suleiman, H.A., Elamin, S.A., Alobeid, A.A. and Altaib, W.E. (2021) 'Prevalence of Social Anxiety Disorder among Medical Students from Six Medical Schools in Khartoum State', *Sudan Journal of Medical Sciences*, 16.

Brandon, P., Stones, R., William, J., Ibrahim, M., Jonas, C. and Arya, S. et al. (2023) 'Social Anxiety Disorder amongst University Students in the UAE', *Medical Reports and Case Studies*, 8(10), p. 22.

Reta, Y., Ayalew, M., Yeneabat, T. and Bedaso, A. (2020) 'Social anxiety disorder among undergraduate students of Hawassa University, college of medicine and health sciences, Ethiopia', *Neuropsychiatric Disease and Treatment*, 16, pp. 571–577.

Desalegn, G.T., Getinet, W. and Tadie, G. (2019) 'The prevalence and correlates of social phobia among undergraduate health science students in Gondar, Gondar Ethiopia', *BMC Research Notes*, 12(1).

Al-Johani, W.M., Al-Shamlan, N.A., Al-Amer, N.A., Shawkhan, R.A., Almayyad, A.H. and Alghamdi, L.M. et al. (2022) 'Social anxiety disorder and its associated factors: a cross-sectional study among medical students, Saudi Arabia', *BMC Psychiatry*, 22(1).

Riska, N., Martina and Dineva, F. (2023) 'Penyesuaian Diri Mahasiswa Rantau Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala', *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 2023.